

---

**Perilaku Tanggap Protokol Kesehatan  
Menuju Adaptasi kehidupan Baru  
(Studi kasus : Pengemudi Bajaj di Pangkalan RSIJ Cempaka Putih)**

**Siti Rahayu<sup>1</sup>, Fitriani Rayasari<sup>2</sup>, Yani Sofiani<sup>3</sup>, Uswatul Khasanah<sup>4</sup>, Nurhayati<sup>5</sup>,  
Nana Supriyatna<sup>6</sup>, Abdu Rahim Kamil<sup>7</sup>, Wasis Widodo<sup>8</sup>,**  
<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
**[siti.rahayu@akperkebonjati.ac.id](mailto:siti.rahayu@akperkebonjati.ac.id)**

**Abstract**

*Covid-19 cases in Indonesia continue to increase, DKI Jakarta is the province with the highest number of cases with more than 100,000 cases. One of the highest means of spreading cases is from public transportation which is the main choice of transportation in Indonesia, especially in Jakarta. The existence of bajaj is utilized by the community, especially in Jakarta. The results obtained, 24 bajaj drivers participated in the activity, there was an increase in knowledge and awareness of bajaj drivers about health protocols, and the availability of a bajaj fleet that meets health standards for the prevention of Covid-19. Suggestion: Behavior to comply with health protocols to behavior to make it a habit is carried out through monitoring and commitment with partners (Kobagas). Efforts to improve the behavior of implementing health protocols to bajaj drivers throughout DKI can be continued as a form of sustainable PKM activities, so that the behavior of preventing the spread of Covid 19 increases, especially in bajaj drivers.*

*Keywords: bajaj, protocol, covid*

**Abstrak**

Kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan jumlah kasus terbanyak dengan lebih dari 100.000 kasus. Sarana penyebaran kasus tertinggi salah satunya adalah dari angkutan umum yang menjadi pilihan utama sarana transportasi di Indonesia, khususnya di Jakarta. Keberadaan bajaj dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya di Jakarta. Hasil yang didapatkan, 24 pengemudi bajaj mengikuti kegiatan, tercatat terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengemudi bajaj tentang protokol kesehatan, serta tersedianya armada bajaj yang sesuai standar kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Saran: Perilaku patuh terhadap protokol kesehatan untuk menjadikan kebiasaan dilakukan melalui monitoring dan komitmen bersama mitra (Kobagas). Upaya peningkatan perilaku penerapan protokol kesehatan kepada pengemudi bajaj di seluruh wilayah DKI dapat dilanjutkan sebagai bentuk kegiatan PKM yang berkelanjutan, sehingga perilaku pencegahan penyebaran Covid 19 meningkat khususnya pada pengemudi bajaj.

**Kata Kunci:** bajaj, protokol, covid

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease* 2019 atau disingkat COVID-19. Penyakit ini menyebar secara massif yang pada akhirnya WHO di tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai situasi Pandemi Global bahkan menjadi darurat internasional. Hingga saat ini Pandemi ini belum berakhir. Indonesia sebagai salah satu negara dengan kasus positif terinfeksi COVID-19 yang sampai di akhir bulan Oktober 2020 masih mengalami peningkatan, dengan penambahan kasus perhari lebih dari 3000 kasus (3143 per 31 Oktober 2020), dengan DKI Jakarta menyumbang 668 kasus (Jakarta Tanggap Covid, 2020; Worldmeter, 2020). Data WHO tanggal 2 November, Indonesia merupakan negara ke-2 dengan jumlah kasus terbanyak setelah India dan di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Area dan kelompok yang berpotensi menjadi penyebaran infeksi ini salah satunya adalah angkutan umum. Angkutan umum di DKI Jakarta yang biasa digunakan oleh masyarakat selain angkutan umum massal adalah bajaj. Selama masa Pandemi hingga memasuki era adaptasi kebiasaan baru, angkutan umum menjadi perhatian Gugus Tugas percepatan penanganan Covid-19 melalui Permenhub no.40 th.2020 pasal 11 tentang upaya pencegahan penyebaran Covid19 pada kendaraan bermotor umum salah satunya berupa mobil (Gugus Covid-19, 2020).

Bajaj merupakan salah satu angkutan umum yang beroperasi di DKI Jakarta. Bajaj merupakan angkutan kota atau angkutan lingkungan, karena mempunyai area operasi jarak pendek. Penumpang moda transportasi ini berasal dari semua lapisan masyarakat, namun lebih dimanfaatkan oleh masyarakat

ekonomi menengah ke bawah. Wawancara dengan pengurus Komunitas Bajaj Gas dan pengemudi bajaj didapatkan bahwa pengemudi sering membawa penumpang yang berobat ke pelayanan kesehatan tanpa mengetahui kondisi sakit penumpang tersebut dan sudah ada pengemudi bajaj yang juga terkonfirmasi positif Covid 19. Seperti yang diungkapkan oleh Pengamat transportasi dari Masyarakat Transportasi Indonesia Djoko Setjiwarno, bajaj dapat digunakan sebagai transportasi alternatif dimasa *new normal* selain ojol, namun perhatian pemerintah terhadap keberadaan bajaj di masa pandemi dan *new normal* masih kurang dibandingkan ojol, sehingga bajaj juga bisa menjadi media penyebaran COVID 19 (Andika, 2020)

Hasil pengamatan pada pengemudi bajaj di area Rumah Sakit Islam Jakarta (RSIJ) Cempaka Putih, terdapat sekitar 15-27 bajaj setiap harinya. Saat menunggu penumpang, kebanyakan pengemudi menunggu di dalam bajaj, sebagian lainnya di luar bajaj berbincang pengemudi lain. Sebagian besar pengemudi tidak menggunakan masker dan tidak ditemukan fasilitas untuk cuci tangan di sekitar area pemberhentian bajaj, serta kondisi bajaj tidak memiliki pembatas antara penumpang dan pengemudi. Penumpang bajaj tersebut sebagian besar adalah mereka yang akan ke RSIJ atau sebaliknya. Bajaj ini membawa penumpang 1-3 orang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam bajaj dapat terjadi penyebaran Covid-19 dari penumpang ke pengemudi ataupun sebaliknya. Rendahnya kesadaran pengemudi serta tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, membuat bajaj menjadi sarana penyebaran Covid-19 yang patut diperhatikan.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Tahapan kegiatan pengabdian ini adalah: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak-lanjut. Tahap persiapan di antaranya: (1) survei pendahuluan pada kelompok sasaran kegiatan pengabdian, dilakukan juga wawancara kepada mitra pengemudi bajaj untuk lebih mengetahui masalah yang mereka alami. (2) Komunikasi antara tim PKM dengan Komunitas Bajaj Gas (KOBAGAS) sebagai wadah para pengemudi bajaj di daerah DKI Jakarta yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian. Rencana kegiatan disambut baik oleh mitra dan berlanjut pada koordinasi antara tim PKM dengan mitra terkait agenda yang akan dilaksanakan. Selain KOBAGAS, tim PKM mendapatkan dukungan dari pihak RSII Cempaka Putih yang merupakan tempat bagi para pengemudi bajaj menunggu penumpang. (3) Menyusun komitmen antara Tim PKM, mitra, serta pendukung.

Setelah dilakukan tahap persiapan selama kurang lebih satu bulan yang diisi dengan koordinasi antara Tim PKM, mitra KOBAGAS, dan juga pihak pendukung RSII Cempaka Putih, maka selanjutnya tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020, di lapangan parkir RSII Cempaka Putih. Peserta yang hadir merupakan pengemudi bajaj di sekitar RSII Cempaka Putih yang bersedia mengikuti kegiatan PKM, beberapa pengemudi menolak dengan alasan menunggu penumpang. Peserta yang hadir berjumlah 24 orang dari pengemudi bajaj, mereka yang hadir lalu duduk pada tempat yang sudah disediakan dan sudah diatur agar tetap berjarak antara satu peserta dengan peserta lainnya. Seluruh peserta, Tim PKM, dan undangan

yang hadir, wajib menggunakan masker.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM antara lain: (1) pemeriksaan kesehatan diantaranya pemeriksaan suhu dan tekanan darah, (2) survey kesehatan melalui *google form* oleh tim dan dibantu oleh pihak RSII Cempaka Putih, (3) pre-test terkait pengetahuan tentang protokol dan pencegahan Covid-19, (4) penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media lembar balik, disertai demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, (5) post-test tentang pengetahuan tentang protokol dan pencegahan Covid-19, (6) demonstrasi pemasangan sekat plastik pemisah antara pengemudi dengan penumpang dan sarana cuci tangan *portable* ke salah satu bajaj, serta (7) penyerahan sarana pendukung seperti masker, sekat plastik, tempat penampungan air, dan alat penyemprot disinfektan kepada seluruh pengemudi bajaj yang hadir.

Tahap evaluasi merupakan tahapan untuk menilai atas kegiatan program pengabdian yang dilakukan oleh Tim PKM. Kegiatan evaluasi dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan. Kegiatan evaluasi yaitu dengan melihat kepatuhan dari pengemudi bajaj terhadap protokol kesehatan di lapangan.

Tahap tindak-lanjut, hasil evaluasi kegiatan PKM dilaksanakan berupa rekomendasi yang mengarah pada keberlanjutan kegiatan program PKM dengan mengusung tema yang sama dan skala yang lebih besar, serta juga rekomendasi untuk penyempurnaan dari kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan PKM. Selain itu, tahapan ini juga merupakan tahapan penyusunan laporan kegiatan oleh Tim PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk para mengemudi bajaj dilakukan sebagai pembuka kegiatan peningkatan pengetahuan dan perilaku pengemudi dalam menerapkan protocol kesehatan. Hasil pemeriksaan dasar meliputi skrining resiko covid, pengukuran tekanan darah dan suhu tubuh, ditampilkan dalam Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata usia pengemudi adalah 46 tahun dengan pengemudi bajaj termuda yang mengikuti kegiatan ini adalah 31 tahun dan yang tertua berusia 63 tahun. Rata-rata usia 46 tahun masuk ke dalam kategori usia produktif menurut BKKN yaitu antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan berdasarkan klasifikasi usia dari WHO, masuk ke dalam kategori dewasa dimana pada masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk menjaga kesehatan karena dapat menentukan status kesehatan di masa lanjut usia (Harismi, 2020; WHO, 2013).

Tabel 1.  
Tabel Pemeriksaan Kesehatan  
Pengemudi Bajaj (n=24)

Variabel	Mean	Min - M
Usia	46	31-63
Suhu	36.6	36-37
Sistole	149	127-231
Diastole	94	60-135

Pada pengukuran suhu tubuh pengemudi bajaj didapat rata-rata suhu  $36.6^{\circ}\text{C}$ , dengan rentang suhu  $36^{\circ}\text{C}$ - $37^{\circ}\text{C}$ . Dari hasil yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa pengemudi bajaj di area RSII Cempaka Putih yang mengikuti kegiatan pengabdian memiliki suhu tubuh normal sesuai dengan referensi

$36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$  (Blum F.C dalam Walls, Hockberger, Gausche-Hill & Rosen, 2018).

Rata-rata tekanan darah pada pengemudi bajaj yang mengikuti kegiatan ini adalah 149/94 mmHg. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata tekanan darah pada pengemudi bajaj termasuk ke dalam kategori Hipertensi stase 2 dengan nilai sistole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg (Schiffrin Flack, Ito, Muntner & Webb, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa kelompok pengemudi bajaj memiliki masalah

No	Pertanyaan Survey	Jawaban	Persentase (%)
1	berpergian saat masa pendemic	Ya/Tidak	100,0/0,0
2	Keluar tidak memakai masker	Ya/Tidak	37,5/62,5
3	Berjabat tangan	Ya/Tidak	33,3/66,7
4	Tidak sering mencuci tangan saat di luar rumah	Ya/Tidak	33,3/66,7
5	Tidak sering menggunakan Handsanitizer	Ya/Tidak	45,8/54,2
6	Tidak Menjaga Jarak	Ya/Tidak	66,7/33,3
7	Berkerja di wilayah pendemi	Ya/Tidak	100,0/0,0
8	Demam 1 minggu terakhir	Ya/Tidak	4,2/95,8
9	Keluhan batuk, pilek, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan	Ya/Tidak	0,0/100,0

kesehatan yang cukup serius yaitu hipertensi. Hipertensi salah satu komorbid pada penularan Covid 19. Penderita hipertensi merupakan kelompok yang beresiko terpapar dan jika terinfeksi berpotensi mengalami gejala yang berat. (Schiffrin, Flack, Ito, Muntner & Webb, 2020)

Pada saat skrining kesehatan pengemudi bajaj, tim PKM juga memberikan konsultasi mengenai kondisi kesehatan mereka, terutama bagi pada pengemudi yang memiliki tekanan darah diatas normal. Tim PKM memberikan saran

berupa makanan yang sebaiknya dihindari untuk mencegah tekanan darah naik, serta dianjurkan untuk melakukan gaya hidup sehat agar terhindar dari penyakit.

Seperti uraian sebelumnya, ananesis dengan panduan skrining resiko infeksi Covid 19 dilakukan pada setiap partisipan kegiatan pengabdian ini. Adapun hasil skrining ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.

Survey Kesehatan Pengemudi Bajaj  
(n = 24)

Dari hasil survey di Tabel 2 didapatkan bahwa seluruh pengemudi bajaj menyadari bahwa mereka bekerja di wilayah yang berisiko tertular Covid-19. Namun demikian, perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 melalui protokol kesehatan masih rendah.

Survey menggunakan kuesioner dan wawancara langsung didapatkan bahwa seluruh pengemudi menggunakan masker saat bepergian, hanya sekitar 62,5% yang memakai masker saat keluar, 33,3% pengemudi bajaj juga mengakui bahwa mereka masih berjabat tangan dengan orang lain dan juga tidak sering mencuci tangan ketika berada di luar rumah. Hasil lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi (66,7%) tidak menjaga jarak ketika berada di luar rumah. Dari Tabel 2 disimpulkan bahwa belum semua pengemudi patuh dengan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Hal ini tentunya cukup memprihatinkan mengingat para pengemudi cukup banyak berinteraksi dengan orang lain seperti pengemudi lain dan penumpang bajaj. Pada kegiatan ini dilakukan pre-test dengan jumlah soal sebanyak 10 item

pertanyaan pilihan ganda. Pre-test dilakukan sebelum pendidikan kesehatan dari Tim PKM, didapatkan rata-rata nilai 63,8 dengan nilai terendah 10 dan tertinggi 90. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa pengemudi bajaj yang mendapat nilai tinggi, banyak juga yang mendapat nilai rendah bahkan sangat rendah, dengan nilai rata-rata 63,8. Dari hasil pre-test terlihat bahwa mayoritas pengemudi bajaj dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang bagaimana penyebaran dari virus corona, tapi pada pertanyaan tentang protokol kesehatan yang harus dilakukan, mayoritas pengemudi bajaj menjawab salah. Dari hasil pre-test, disimpulkan bahwa pengetahuan pengemudi bajaj tentang protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 masih kurang.

Kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh Tim PKM mencakup materi tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Media yang digunakan adalah lembar balik berisi materi tentang protokol kesehatan berukuran besar yang dapat memfasilitasi seluruh peserta. Seluruh peserta menyimak pendidikan kesehatan dengan seksama dan turut aktif bertanya ketika diberikan kesempatan. Peserta juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan fasilitator pendidikan kesehatan. Peserta yang bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa satu buah *face-shield* sebagai salah satu bentuk *encouragement* dan dapat dimanfaatkan dalam keseharian mereka sebagai bentuk pencegahan penularan Covid19. Peserta juga diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan air mengalir oleh Tim PKM, banyak peserta mengatakan baru mengetahui teknik cuci tangan yang

diajarkan dan bersedia melakukan cuci tangan dengan cara tersebut.

Hasil post-test didapatkan kenaikan yang poin penilaian dari peserta dengan nilai rata rata 81, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Meskipun hasil yang didapat masih terdapat peserta yang mendapat nilai 60, namun sebagian besar sudah mendapat nilai 70 ke atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh Tim PKM terhadap pengetahuan peserta pengemudi bajaj tentang protokol kesehatan Covid-19. Pengemudi antusias mendapatkan bantuan berupa masker, sekat pemisah antara penumpang dan pengemudi, poster tanggap protokol kesehatan, jirigen untuk mencuci tangan, dan disinfektan. Tim PKM juga mencontohkan cara pemasangannya, sehingga peserta pengemudi bajaj dapat memasangnya sendiri di armada bajaj masing-masing.

Evaluasi pemasangan fasilitas pendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dan kepatuhan pengemudi bajaj dilakukan pada satu minggu setelah kegiatan. Hasil evaluasi diperoleh dari observasi pengemudi bajaj dan didapatkan perubahan perilaku pengemudi bajaj, dimana sebelum kegiatan pengabdian banyak pengemudi tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak saat menunggu penumpang. Pada saat dilakukan observasi, hampir semua pengemudi memakai masker dan tidak ditemukan kerumunan pengemudi di saat menunggu penumpang, mayoritas menunggu di dalam bajaj masing-masing dengan menggunakan masker.

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku, hal ini sesuai dengan teori Lawrence

Green tentang perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya, selain itu juga dipengaruhi tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2014). Pada kegiatan ini pengemudi bajaj diberikan pengetahuan tentang protokol kesehatan dan bantuan sarana pendukung pencegahan penyebaran Covid-19.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pemberian pendidikan kesehatan serta bantuan fasilitas untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19, dibutuhkan oleh banyak kalangan. Termasuk diantaranya pengemudi bajaj yang banyak berinteraksi dengan orang asing, kegiatan yang dilakukan Tim PKM sangat di apresiasi oleh mitra, dan dapat membantu mitra.

### **Saran**

PKM ini memberikan dampak positif yang banyak, namun dengan skala kecil. Untuk kegiatan serupa diharapkan dengan skala luas, melibatkan pengemudi yang lebih banyak, sehingga penyebaran Covid-19 dari transportasi bajaj dapat ditekan lebih baik lagi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami hantarkan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta selaku pemberi dana kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang mendukung kegiatan ini.

## **E. REFERENSI**





- 
- Andika, M. L. (2020), *New Normal, Bajaj  
Diusulkan Jadi Transportasi  
Alternatif Selain Ojol*  
[https://oto.detik.com/berita/ d-  
5037524/new-normal-bajaj-diusulkan-  
jaditransportasi-alternatif-selain-ojol](https://oto.detik.com/berita/d-5037524/new-normal-bajaj-diusulkan-jaditransportasi-alternatif-selain-ojol).
- Gugus COVID-19 (2020). *Kemhub  
Terbitkan Aturan Pengendalian  
Transportasi Menuju Masyarakat  
Aman COVID-19 dan Produktif*.  
[https://  
covid19.go.id/p/berita/kemhubterbit  
k an-aturan-pengendalian-transportasi-  
menuju-masyarakat-aman-covid-19-  
danproduktif](https://covid19.go.id/p/berita/kemhubterbitk-an-aturan-pengendalian-transportasi-menuju-masyarakat-aman-covid-19-danproduktif).
- Harismi, A (2020). *Risiko Penyakit  
Berdasarkan Klasifikasi Umur  
Menurut WHO*. SehatQ. Kemenkes RI.  
Jakarta Tanggap Covid-19. (2020). *Data  
Pemantauan Covid Jakarta*. Retrieved  
3 November 2020, from  
[https://corona. jakarta.go.id/id/data-  
pemantauan](https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku  
Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schiffirin, E., Flack, J., Ito, S., Muntner, P., &  
Webb, R. (2020). Hypertension and  
COVID-19. *American Journal of  
Hypertension*, 33(5), 373-374. doi:  
10.1093/ajh/hpaa057
- Walls, R., Hockberger, R., Gausche-Hill, M.,  
& Rosen, P. (2018). *Rosen's  
emergency  
medicine* (9th ed.). Philadelphia:  
Elsevier.
- Worldometer. (2020). *Coronavirus  
Indonesia Updated*. Retrieved 3  
November 2020, from  
[https://www.worldometers.info/  
coronavirus/country/indonesia/](https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/).